



Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Teks Eksplanasi Dengan Menerapkan Model Discovery Learning Untuk Kelas XI AP - 1 SMK Negeri 4 Mataram

¹Moh. Fauzi Bafadal, ²Enny Jauhara, ³Achmad Indarto

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²SMK Negeri 4 Mataram Indonesia

³SMK Bina Husada Pamekasan

¹fauzi.bafadal@gmail.com ,

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-10-2023

Disetujui: 28-12-2023

Kata Kunci:

Model Discovery

Teks Eksplanasi

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa belajar Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model Discovery Learning". Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan subyek penelitian kelas XI AP - 1 SMK Negeri 4 Mataram semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 21 orang. Data keterampilan proses siswa dikumpulkan dengan pedoman observasi dan data tentang hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar. Pelaksanaan tindakan diawali dengan membagi kelas menjadi lima kelompok, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, diskusi kelompok, presentasi kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia dari persentase rata-rata kelas pada siklus I 71,43% menjadi 90,48% pada siklus II. Tindakan pada siklus II memberikan peningkatan sesuai dengan harapan dan memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan karena hanya ada 2 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan yakni 70. Hasil yang diperoleh dari penelitian maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas XI AP - 1 semester ganjil SMK Negeri 4 Mataram dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I hasilnya berada pada kategori cukup dengan hasil presentase 71,43%. Sedangkan ada siklus II persentase hasil belajar siswa mencapai 90,48% yang berada pada kategori baik. Hasil belajar dari siklus I dan siklus II terdapat kenaikan sebesar 19,05%.

Keywords:

Discovery model

Explanatory text

Abstract: This study aims to get an overview of the learning outcomes of students learning Indonesian through the application of the Discovery Learning Model". This class action research was conducted in two cycles with the research subjects of class XI AP - 1 SMK Negeri 4 Mataram odd semester of the 2023/2024 academic year totalling 21 people. Data on student process skills were collected using observation guidelines and data on student learning outcomes were collected using learning outcome tests. The implementation of the action begins with dividing the class into five groups, conveying learning objectives, delivering learning materials, group discussions, group presentations. The evaluation results showed the learning outcomes of Indonesian language from the average percentage of the class in cycle I 71.43% to 90.48% in cycle II. The action in cycle II provided an increase in accordance with expectations and met the predetermined success criteria because there were only 2 students who scored below the predetermined KKM of 70. The results obtained from the research can be concluded that the learning outcomes of students in class XI AP - 1 odd semester of SMK Negeri 4 Mataram in Indonesian language subjects in cycle I the results were in the sufficient category with a percentage of 71.43%. While in cycle II the percentage of student learning outcomes reached 90.48% which was in the good category. Learning outcomes from cycle I and cycle II there was an increase of 19.05%.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan komponen integral di setiap tingkat pendidikan, mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, penekanan diberikan pada empat aspek keterampilan berbahasa, termasuk menulis, yang dianggap sebagai suatu bentuk komunikasi tidak langsung (Tarigan, 2005: 3). Menulis tidak lagi hanya dipandang sebagai medium untuk menyampaikan gagasan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri, melepaskan tekanan emosional, membangun rasa percaya diri, dan sebagai wadah untuk berkreasi.

Pentingnya keterampilan menulis dalam pendidikan diwujudkan dalam Kurikulum 2013, di mana siswa diharapkan mampu menulis berbagai jenis teks. Mahsun (2013) menekankan bahwa seluruh pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, yang tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Teks, dalam konteks ini, bukan hanya sekadar bentuk tulisan, melainkan ekspresi pikiran manusia yang melibatkan situasi dan konteks tertentu (Mahsun, 2013).

Keterampilan menulis, terutama dalam konteks menulis teks eksplanasi, menjadi fokus penting dalam pengembangan siswa. Teks eksplanasi, sebagai bentuk penjelasan mengenai fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya, memiliki struktur yang khas (Priyatni, 2014:82). Namun, kemampuan menulis teks, termasuk teks eksplanasi, masih rendah di kalangan siswa. Faktor seperti kurangnya minat siswa, model pembelajaran yang kurang tepat, dan rendahnya penguasaan kosa kata menjadi penyebab utama (Wicaksono, dkk, 2013:3; Yuliana, 2013:4).

Model Pembelajaran Discovery Learning sebagai Solusi: Salah satu model pembelajaran yang diperkenalkan dalam Kurikulum 2013 adalah model discovery learning. Model ini menekankan pada pemecahan masalah yang relevan dengan dunia nyata, di mana siswa harus aktif menemukan sendiri konsep dan pengetahuan baru. Model ini interaktif, aktif, kooperatif, dan dinamis, dengan siswa sebagai fokus utama, dan guru sebagai motivator, fasilitator, organisator, dan evaluator (Hosnan, 2014:280).

Analisis penulis menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di Kelas XI AP - 1 SMK Negeri 4 Mataram kurang mendorong siswa untuk berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penerapan model discovery learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tersebut. Model ini memiliki kelebihan yang sesuai dengan situasi dan karakteristik siswa SMK Negeri 4 Mataram, seperti membantu meningkatkan keterampilan kognitif, memberikan pengetahuan yang personal dan efektif, serta menimbulkan rasa senang pada siswa (adaptasi dari poin 1-3).

Identifikasi masalah dalam konteks ini melibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, kesulitan siswa dalam menuangkan ide, dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Oleh karena itu, masalah pokok penelitian ini dirumuskan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas XI AP - 1 melalui penerapan model discovery learning di SMK Negeri 4 Mataram pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model discovery learning. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang lebih efektif dan bagi sekolah sebagai metode pengajaran alternatif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Tujuan penelitian tindakan kelas secara umum adalah memperbaiki permasalahan kegiatan hasil belajar (KBM).

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sampai tercapainya rata-rata hasil belajar secara individu minimal sebesar 75 dan secara klasikal sebesar 75%. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I

dan siklus II. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi/evaluasi, 4). Refleksi.

Instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam PTK ini menggunakan: a) model observasi dengan instrument pengumpulan data yang berupa lembar pengamatan, b) model tes.

Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif merupakan suatu teknik yang menggunakan paparan sederhana yang berkaitan dengan angka. Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus berikut :

$$M = (\sum X)/N$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata) skor

$\sum X$ = Jumlah skor klasika

N = Jumlah siswa

Tingkat Ketuntasan Belajar (KB) menggunakan rumus berikut :

$KB = (\text{Jumlah siswa tuntas})/(\text{Jumlah siswa keseluruhan}) \times 100\%$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Refleksi Awal (Pra Siklus)

Adapun hasil dari kegiatan pra siklus dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 01 - Prasiklus

NO	NAMA	Ketuntasan		
		Nilai Pra Siklus	Belum Tuntas	Tuntas
1	Ahmad Nasution	60	v	
	Andriani	70		v
3	Arafiq	72		v
4	Ari Rahman	68	v	
5	Bayu Pratama	60	v	
6	Fahri Ariyadi	72		v
7	Hamzanwadi	84		v
8	I Kadek Sugi Artawan	75		v
9	Ibnu Halid	58	v	
10	L. Tunas	70		v

Wijaya				
11	M. Fahminuddin	80		v
12	M. Fahir	70		v
13	Mahardika Umbu Reksa	60	v	
14	Maulana Ihsan	60	v	
15	Nur Kamilatul Hasanah	60	v	
16	Ranti Sukma Juliani	70		v
17	Reza Febriani	78		v
18	Rigan Wiantara	70		v
19	Rizki Juniyardi	72		v
20	Roby Hasnandi	62	v	
21	Yahya Ramadhan	75		v
Jumlah		1446		
Rata-rata (M)		68,86		
Jumlah Siswa Tuntas		13		
Ketuntasan Belajar (KB)		61,90%		

Dari tabel di atas, ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi Teks Eksplanasi pada refleksi awal (pra siklus) sebesar 61,90% termasuk kategori kurang, dimana dari 21 siswa terdapat ada 8 siswa yang belum tuntas..

2. Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 : Hasil Nilai Siklus I

NO	NAMA	Nilai	Ketuntasan	
		Siklus I	Belum Tuntas	Tuntas
1	Ahmad Nasution	66	v	
2	Andriani	72		v
3	Arafiq	74		v
4	Ari Rahman	74		v
5	Bayu Pratama	64	v	
6	Fahri Ariyadi	74		v
7	Hamzanwadi	86		v
8	I Kadek Sugi Artawan	77		v
9	Ibnu Halid	64	v	
10	L. Tunas Wijaya	72		v
11	M. Fahminuddin	82		v
12	M. Fahir	72		v

13	Mahardika Umbu Rekso	62	v	
14	Maulana Ihsan	70		v
15	Nur Kamilatul Hasanah	66	v	
16	Ranti Sukma Juliani	72		v
17	Reza Febriani	80		v
18	Rigan Wiantara	72		v
19	Rizki Juniyardi	74		v
20	Roby Hasnandi	68	v	v
21	Yahya Ramadhan	78		v
Jumlah		1519		
Rata-rata (M)		72,33		
Jumlah Siswa Tuntas		15		
Ketuntasan Belajar (KB)		71,43%		

Ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi Teks Eksplanasi pada siklus I sebesar 71,43 % termasuk kategori cukup, dimana dari 21 siswa terdapat ada 6 siswa yang belum tuntas

3. Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 : Hasil Nilai Siklus II

NO	NAMA	Nilai Siklus II	Ketuntasan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	Ahmad Nasution	78		v
2	Andriani	80		v
3	Arafiq	86		v
4	Ari Rahman	76		v
5	Bayu Pratama	68	v	
6	Fahri Ariyadi	80		v
7	Hamzanwadi	90		v
8	I Kadek Sugi Artawan	86		v
9	Ibnu Halid	68	v	
10	L. Tunas Wijaya	80		v
11	M. Fahminuddin	86		v
12	M. Fahir	84		v
13	Mahardika Umbu Rekso	78		v
14	Maulana Ihsan	78		v

15	Nur Kamilatul Hasanah	66		
16	Ranti Sukma Juliani	78		v
17	Reza Febriani	84		v
18	Rigan Wiantara	82		v
19	Rizki Juniyardi	78		v
20	Roby Hasnandi	76		v
21	Yahya Ramadhan	82		v
Jumlah		1664		
Rata-rata (M)		79,24		
Jumlah Siswa Tuntas		19		
Ketuntasan Belajar (KB)		90,48%		

Ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi Teks Eksplanasi pada siklus II sebesar 90,48% termasuk kategori baik, jadi dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi Teks Eksplanasi mengalami peningkatan sebesar 19,05% dari siklus I dan II, kendati masih terdapat 4 siswa yang belum tuntas.

Ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi Teks Eksplanasi pada refleksi awal sebesar 61,90% termasuk kategori kurang, pada siklus I sebesar 71,43% termasuk kategori cukup dan presentase ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi Teks Eksplanasi pada siklus II sebesar 90,48% termasuk kategori baik, jadi dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi Teks Eksplanasi mengalami peningkatan sebesar 15,12% dari siklus I dan II. Berikut tabel peningkatan dari masing-masing siklus.

Tabel 4 : Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Refleksi Awal (Pra Siklus)	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata Kelas	68,86	72,33	79,24	6,90
Ketuntasan Klasikal	61,90 %	71,43 %	90,48 %	19,05%

Kriteria	Kurang	Cukup	Baik	(dari siklus I ke Siklus II)
----------	--------	-------	------	------------------------------

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang diperoleh pada siklus I yaitu tingkat ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi Teks Eksplanasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia 71,43% ternyata hasil tersebut belum memenuhi target sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yaitu: (1) Pada saat diberi kebebasan untuk mencari kelompok, beberapa siswa ada yang tidak mau saling berkelompok, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan siswa yang pintar memilih kelompok dengan siswa yang dianggap pintar, sehingga siswa yang pintar dan tidak menjadi kelompok yang berbeda. Akibatnya pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan kurang tidak tercipta hubungan teman sebaya sehingga mengalami kendala dalam kelompoknya dikarenakan kemampuan mereka samasama rendah, (2) guru lebih banyak menampilkan contoh-contoh berupa gambar, bayangan-bayangan di kehidupan nyata agar siswa lebih mudah untuk menggali informasi ataupun menemukan konsep dengan sendiri sehingga tujuan dari model pembelajaran discovery learning bisa tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut maka diadakan penyempurnaan pada siklus berikutnya yaitu (1) Perbaiki tindakan yang dilakukan menekankan langkah-langkah model pembelajaran discovery learning sehingga siswa lebih paham terhadap cara kerja dan tugas mereka dalam pembelajaran; (2) pada saat membentuk kelompok, guru membentuk kelompok harus melihat kemampuan siswa agar siswa yang kurang bisa diberi tahu oleh siswa yang pintar, sehingga akan tercipta tutor yang sebaya; (3) guru lebih banyak menampilkan contoh-contoh berupa gambar, bayangan-bayangan di kehidupan nyata agar siswa lebih mudah untuk menggali informasi ataupun menemukan konsep dengan sendiri sehingga tujuan dari model pembelajaran discovery learning bisa tercapai dengan maksimal; (4) siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran discovery learning. Hal ini disebabkan siswa baru kali pertama

belajar dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning oleh karena itu mereka perlu beradaptasi. Hal ini sejalan dengan pendapat sardiman (2003) (dalam Tonjaya, 2014) bahwa motivasi dalam kegiatan belajar memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki bisa tercapai.

Setelah penyempurnaan pada siklus II, maka diperoleh peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dari persentase rata-rata kelas pada siklus I 71,43% menjadi 90,48% pada siklus II. Tindakan pada siklus II memberikan peningkatan sesuai dengan harapan dan memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan karena hanya ada 2 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan yakni 70..

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan temuan hasil penelitian yang menerapkan Model Discovery Learning, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI AP - 1 semester ganjil di SMK Negeri 4 Mataram dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan signifikan. Pada siklus I, hasil belajar berada pada kategori cukup dengan presentase sebesar 71,43%, sedangkan pada siklus II, persentase hasil belajar siswa mencapai 90,48%, berada pada kategori baik. Terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 19,05% dari siklus I ke siklus II.

Dalam konteks temuan ini, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, kepada siswa, diharapkan agar aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat terus meningkat. Kedua, kepada rekan-rekan guru, disarankan untuk mencoba menerapkan model discovery learning sebagai salah satu model pembelajaran, mengingat dampak positifnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Ketiga, kepada peneliti lain, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dalam penelitian selanjutnya demi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai konteks pendidikan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Judul untuk ucapan terima kasih kepada lembaga pemerintah atau mitra penelitian atau orang yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian.

REFERENSI

1. Agung, Iskandar. 2010. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru. Jakarta: Bestari Bhuana Murni
2. Andyani, Novita, dkk. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi". Basastra. Volume 4 Nomor 2 Universitas Sebelas Maret.
3. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Edisi Luring.
4. Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 1 Nomor 1. Suparno dan M. Yunus. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
5. Cekdin, cekmas dan Taufik Barlian. 2013. Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Andi
6. Dantes, Nyoman. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi
7. Hamiyah, Nur dan Muhamad Jauhar. 2014. Strategi Belajar Mengajar Di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
8. Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo
9. Kokasih, E. 2014. Strategi Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya
10. Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Jakarta: Kata Pena
11. Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Indeks
12. Mawar, Anggun, dkk 2016. Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan. FKIP Universitas Lampung.
13. Musfiqon. 2012. Pengembangan. Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya.
14. Riduwan. 2007. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
15. Ridwanuddin, Dindin. 2015. Bahasa Indonesia. Ciputat: UIN Press. Saleh, Moch. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Komplek Melalui Model STAD Pada Siswa SMA".
16. Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Edisi 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
17. Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. Belajar & Pembelajaran. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.